

## Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah

Adelia Syafitri<sup>1</sup>, Allya Fadillah<sup>2</sup>, Alfiana Daulay<sup>3</sup>, Kamelia Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[adeliasyafitri80@gmail.com](mailto:adeliasyafitri80@gmail.com), <sup>2</sup>[allyafadillah123@gmail.com](mailto:allyafadillah123@gmail.com),

<sup>3</sup>[alfianadaulay5@gmail.com](mailto:alfianadaulay5@gmail.com), <sup>4</sup>[kamaliaibs461@gmail.com](mailto:kamaliaibs461@gmail.com)

### Abstrak

Sistem pendidikan cenderung membebankan tugas pembentukan karakter pada bidang mata pelajaran agama atau kewarganegaraan, padahal seharusnya semua mata pelajaran memiliki kontribusi yang sama dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter bukan berbasis pada materi saja, melainkan juga berbasis pada kegiatan. Salah satunya adalah sekolah alam atau *Outdoor Education* yang merupakan pendidikan lintas studi yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman melalui interaksi langsung dengan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa internalisasi pendidikan karakter melalui pendidikan luar sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deksriptif analitis. Hasilnya, ditemukan bahwa pendidikan karakter melalui luar kelas dipandang efektif, karena siswa diperkenalkan langsung dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Materi yang diberikan seperti permainan, cerita, olahraga, mengenal lingkungan disekitarnya. Ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, penghargaan terhadap alam, percaya dengan kemampuan diri dan religius.

**Kata kunci:** Internalisasi, Karakter, Pendidikan Luar Sekolah.

## *Internalization of Character Education Through Out-of-School Education Programs*

### Abstract

*The education system tends to impose the task of character building in the field of religious or citizenship subjects, whereas all subjects should have the same contribution in shaping the character of students. Character education is not only based on material, but also based on activities. One of them is the school of nature or Outdoor Education which is a cross-study education that aims to educate students to acquire knowledge, understanding through direct interaction with the natural surroundings. This study aims to analyze the internalization of character education through out-of-school education. This study uses a qualitative descriptive analytical method approach. As a result, it was found that character education through outside the classroom was seen as effective, because students were introduced directly to the environment and the natural surroundings. The material provided is games, stories, sports, getting to know the surrounding environment. This can foster an attitude of tolerance, democracy, respect for nature, belief in one's abilities and religion.*

**Keywords:** Internalization, Character, Education Outside School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan luar kelas (*outdoor education*) merupakan aktivitas luar sekolah yang kegiatannya di luar kelas/sekolah dan di alam bebas seperti bermain di lingkungan sekolah,

taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Saleh, *et.al.*, 2020). Pendidikan luar kelas tidak sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan tingkah laku.

Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Pendidikan luar kelas bukan aktivitas fisik saja, *Outdoor learning is learning*, bukan sekedar bersenang-senang. Program pendidikan luar kelas yang bagus harus mencakup *high impact activities*. Kompetensi seseorang ditingkatkan melalui pengembangan pengetahuan, *skill* dan karakter yang dimiliki. Untuk menghasilkan *peak adventure*, kegiatan dalam pendidikan luar kelas harus bisa mengeluarkan partisipan dari *comfort zone* mereka (Saleh, *et.al.*, 2020).

Pendekatan *Out-door learning* menggunakan alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam manajemen pengetahuan, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dilakukan di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Komalasari & Susilawati, 2018).

Selain itu, pendidikan luar kelas juga mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerjasama, motivasi diri, kompetisi, pemecahan masalah (*problem solving*) dan kepercayaan diri agar anak memiliki kepribadian yang bagus perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter jika tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula.

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta merosotnya karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter (Wathoni, 2014). Padahal jika kita lihat dari pelajaran agama dan moral semuanya bagus, bahkan kita dapat memahaminya.

Ada tiga komponen yang membentuk karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah dan komunitas, seperti komunitas sosial, fisik maupun lingkungan alam. Interaksi anak dan lingkungan alam yang dekat akan melahirkan kedekatan dan penghayatan terhadap kenyataan hidup.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), tindakan (*action*) (Assingkily, 2020). Menurut Lickona dalam Assingkily, *et.al.*, (2021), tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan karena seorang anak akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (Assingkily, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan sumber seperti buku, jurnal dan e – book. Studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Untuk keabsahan data, maka dikaji dan dianalisis melalui berbagai sumber referensi kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan Menjadi faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.

#### *Pendidikan Luar Sekolah*

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal. Pendidikan Luar Sekolah dapat dilaksanakan diluar pendidikan yang formal untuk warga belajar agar mereka dapat memperoleh adanya suatu keterampilan di dalam hidupnya (Yapandi, 2015).

Pendidikan luar sekolah dalam Peraturan Pemerintah No. 73/1991 bertujuan untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya untuk meningkatkan martabat dan mutu pendididkannya, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, dibutuhkan program-program pendidikan luar sekolah yang dapat menunjang hal tersebut.

Konsep pendidikan luar sekolah muncul atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan tidak langsung yang dibentuk, sehingga hasilnya dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pendekatan *Out-door learning* menggunakan alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam manajemen pengetahuan, di mana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan aspek sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan menimbulkan adanya proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

#### *Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter adalah usaha manusia yang secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa dalam membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus agar dapat menyempurnakan hidup ke arah yang lebih baik (Kemendiknas, 2010).

Menurut *Character Education Partnership* (CEP), pendidikan karakter adalah sebuah gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter memberikan solusi jangka panjang tentang moral, masalah etika dan isu-isu akademis yang saat ini memperoleh perhatian di masyarakat dan sekolah. Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri terbaik mereka dan bagaimana untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka.

Pendidikan karakter adalah sebuah alternatif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Bagi bangsa Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membangkitkan dan menguatkan sifat-sifat baik yang telah dimiliki sejak lahir.

Pendidikan karakter merupakan sebuah kunci utama dalam pembentukan karakter seseorang. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter bisa diberikan kepada seseorang ketika masih usia anak-anak sehingga ketika sudah dewasa nanti bisa memiliki karakter yang baik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan “generasi emas”, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. Mengenai hal tersebut pendidikan luar sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter anak, karena pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diberikan di lingkungan rumah dan masyarakat yang merupakan lingkungan tempat tumbuh kembang anak.

### ***Nilai-nilai Karakter dalam Outdoor Education***

Pada dasarnya ruang kelas adalah pendidikan lintas bidang studi, karena kegiatan di dalamnya meliputi seni, ilmu alam, pendidikan jasmani. Bahkan, dapat dilakukan di mana saja, seperti lapangan terbuka, hutan, museum, dan tempat lainnya. Pendidikan luar kelas merupakan salah satu dimensi dalam pendidikan jasmani, di mana melalui kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat terbentuk. Manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian siswa menurut Bucher adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa.

2. Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam.
3. Konstruksi dan apresiasi terhadap aktivitas di luar ruang akan memperkaya dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Kualitas hidup yang dimaksud akan membuat dan membentuk mereka untuk menjadi warga negara yang baik.
5. Siswa dirangsang untuk belajar tentang segala sesuatu yang ada di alam dan melihat serta dapat mengaitkannya dengan materi belajar di kelas.
6. Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mempraktikkan aturan aturan hidup yang sehat.

## PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan luar sekolah mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan luar sekolah adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti” (Haidar, 2017).

### *Peran PLS sebagai Pelengkap Pendidikan Sekolah*

Pendidikan luar sekolah memiliki fungsi dalam kaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan. Dalam kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi Pendidikan luar sekolah adalah sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen. Kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan luar sekolah mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menjembatani seseorang masuk ke dunia kerja. Sedangkan dalam kaitannya dengan kehidupan, PLS berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang. Pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, program-program PLS pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

### *Peran PLS sebagai Penambah Pendidikan Sekolah*

Pendidikan luar sekolah sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada:

1. Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah. Kegiatan belajar tambahan ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menggunakan ruang kelas di sekolah yang bersangkutan atau di tempat lain. Materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Para pendidik pada umumnya adalah guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan sangkutan atau sumber belajar lain yang ada di masyarakat.
2. Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh. Kebutuhan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu: 1) Memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kebutuhan ini biasanya dilakukan melalui bimbingan studi, bimbingan tes, kursus-kursus dan kelompok belajar; 2) Menambah pengetahuan tentang materi belajar yang dirasakan penting sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Kebutuhan ini dilakukan melalui kursus-kursus, diskusi, seminar lokakarya, penelitian, dan studi kepustakaan.

3. Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat. Upaya ini dikaitkan dengan keterampilan kerja dan berusaha. Pendidikan luar sekolah sebagai penambah ini diarahkan untuk membekali para lulusan dan mereka yang putus sekolah untuk memasuki dunia kerja.

### ***Peran PLS sebagai Pengganti Pendidikan Sekolah***

Pendidikan luar sekolah sebagai pengganti pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah, umumnya sekolah dasar. Program pendidikan ini sering diselenggarakan di daerah-daerah terpencil atau daerah yang disebut “kantong terasing” yang belum memiliki sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh lembaga-lembaga pemerintah dan badan-badan sosial yang mempunyai tugas pelayanan pada masyarakat.

### ***Peran PLS sebagai Suplemen Pendidikan Sekolah***

PLS sebagai suplemen berarti kegiatan pendidikan yang materinya memberikan tambahan terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Sasaran populasi PLS sebagai suplemen adalah anak-anak, remaja, pemuda, atau orang dewasa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah tertentu (SD sampai PT).

Oleh karena itu, lulusan pendidikan sekolah perlu menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Hal itu dapat ditempuh dengan melakukan PLS. Walaupun telah menamatkan pendidikan sekolah sampai jenjang tertinggi, seseorang masih perlu belajar untuk tetap menyelaraskan hidupnya dengan perkembangan dan tuntutan lingkungannya.

### ***Peran PLS sebagai Jembatan Memasuki Dunia Kerja***

Lepas kaitannya dengan pendidikan luar sekolah, PLS berfungsi sebagai jembatan bagi seseorang memasuki dunia kerja. Apakah orang tersebut memiliki ijazah pendidikan sekolah atau tidak. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keaksaraannya di jalur PLS dan ia belum memiliki pekerjaan, dia memerlukan jenis pendidikan luar sekolah yang bisa membawa ke dunia pekerjaan.

## **PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Pembangunan karakter bangsa bukanlah urusan sepihak. Gerakan pembangunan karakter bangsa harus mendapat dukungan. Krisis moral yang tengah melanda bangsa ini, mensyaratkan untuk segera dilakukannya *rediscovery* nilai-nilai luhur budaya bangsa atau revitalisasi atau semacam *invented tradition* melalui gerakan nasional yang melibatkan seluruh komponen sebagai konsensus yang lahir dari kesadaran nasional.

Peran dari pendidikan luar sekolah dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Dengan menerapkan strategi khusus yang dimiliki pendidikan luar sekolah yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan harapannya nanti bisa memberikan kontribusi kepada bangsa ini agar karakter bangsa ini semakin baik dan berbudi luhur. Dan nilai-nilai yang mencakup dari pendidikan luar sekolah ini, seperti:

1. *Agama*

Bagi kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang beragama atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa memberikan kontribusi dalam lingkungan agama misalnya jika dalam agama Islam bisa di tempat-tempat mengaji seperti pondok pesantren majelis taklim dan sebagainya kemudian jika dalam agama Kristen bisa di gereja-gereja dan lain sebagainya

2. *Pancasila*

Di sini negara kesatuan republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disertai Pancasila lalu disini peran fungsi Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik hukum kemasyarakatan ekonomi budaya dan seni pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan atau kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan serta negaranya, selain itu pendidikan luar sekolah bisa berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter seperti program desa Pancasila pemain simulasi dan anti korupsi kepada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat seperti karang taruna pokdarwis dan lain sebagainya kemudian melakukan acara-acara yang bertemakan dengan nilai-nilai Pancasila.

3. *Budaya*

Menandakan bahwasanya tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat yaitu posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa sebagai pelopor pelestarian budaya budaya yang telah ada agar tidak tergusur dari perkembangan zaman dan bisa menjadikan budaya tersebut sebagai alat untuk memberikan pendidikan karakter kepada semua kalangan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/

nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Pendidikan karakter melalui luar kelas dipandang efektif karena siswa diperkenalkan langsung dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Materi yang diberikan seperti permainan, cerita, olahraga, mengenal lingkungan disekitarnya. Ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, penghargaan terhadap alam, percaya dengan kemampuan diri dan religius.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. (2020). *Living Qur'an dan Hadis di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 1-3)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=7378873448926004488&btnI=1&hl=id>.
- Assingkily, M.S., Arif, M., Marhumah, M., & Putro, K.Z. (2020). *Living Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI): Perspektif Teori Thomas Lickona*. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/9828>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Haidar, M. (2017). *Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Komalasari, I. & Susilawati, E. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Outdoor Education*. *Seminar Nasional Pendidikan*. <http://snpfmotogpe.ulm.ac.id/proceeding/index.php/snpf/article/view/5>.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Wathoni, K. (2014). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/130>.
- Yapandi. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Mendidik untuk Membangun Karakter Bangsa*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.